



I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Produk susu dikenal sebagai bahan pangan yang sangat dibutuhkan oleh manusia, karena didalamnya mengandung semua komponen bahan yang diperlukan dalam tubuh manusia. Disamping itu susu diproduksi dengan cara-cara yang memenuhi persyaratan higienis, merupakan bahan pangan yang memenuhi kriteria yang ditentukan dalam menilai jenis bahan pangan yang sesuai bagi manusia yaitu rasa yang dapat diterima, bersih dan aman, mudah dicerna dan harga yang terjangkau.

Pemerintah Indonesia sudah lama menganjurkan penduduknya untuk mengonsumsi makanan bergizi dengan slogan “empat sehat lima sempurna”, yang terdiri dari nasi, sayur mayur, lauk pauk, buah dan susu sebagai pelengkap. Dalam slogan tersebut terlihat bahwa susu merupakan makanan tambahan yang mempunyai arti penting untuk menyempurnakan gizi makanan yang terkandung dalam empat sehat dan menyempurnakannya dengan susu yang akan menjadikan kombinasi makanan bergizi setiap hari.

Susu merupakan bahan makanan yang memiliki daya cerna tinggi karena hampir seluruh bagian protein, hidrat arang dan lemak susu dapat diserap oleh tubuh. Susu juga dapat diandalkan sebagai pemasok mineral kalsium yang penting dan juga merupakan sumber vitamin yang larut dalam lemak.

Dalam hubungannya dengan rasa, maka susu segar khususnya yang berasal dari sapi perah memiliki rasa dan cita rasa yang menyenangkan yang disukai oleh sebagian besar konsumen. Bagi konsumen yang tidak menyukai cita rasa susu segar dapat dengan mudah ditambahkan bahan penimbul cita rasa lain tanpa mengurangi peranan penting susu tersebut bagi manusia.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Politik IPB, tahun 2018



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Produk susu segar merupakan produk yang mudah rusak (perishable) sehingga memerlukan penanganan lebih lanjut dalam penanganannya. Tindakan penanganan yang dapat dilakukan adalah tindakan penanganan air susu secara fisik dan mekanis serta mencegah, menghindari dan mengurangi kerusakan dan penurunan kualitas susu sehingga mempunyai daya tahan dan daya simpan yang lama.

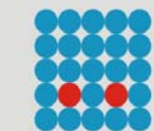
Berikut pada Tabel 1 dapat dilihat perkembangan konsumsi susu penduduk Indonesia yang mengalami pertumbuhan dua tahun belakangan sebesar rata-rata 100% setelah sebelumnya mengalami penurunan.

Tabel 1 Perkembangan Konsumsi Susu Indonesia Tahun 1996 – 2001

Tahun	Persediaan (1000 ton)	Import (1000 ton)	Jumlah Konsumsi (1000 ton)	% Perubahan Jumlah Konsumsi
1996	386,0	739,4	1.125,4	--
1997	357,2	692,8	1.050,0	- 7
1998	316,4	527,3	843,7	- 20
1999	436,0	822,0	1.258,0	49
2000	495,6	1.479,8	1.975,4	55
2001	505,0	1.479,8	2.002,8	2

Sumber: Ditjen Peternakan, Departemen Pertanian, 2001

Ada beberapa bentuk olahan susu yang beredar dipasaran, yaitu susu kental manis, bubuk, cair dan formulasi. Adapun konsumsi susu berdasarkan jenisnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Penguiphan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penguiphan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 2. Perkembangan Konsumsi Susu Olah Berdasarkan Jenis di Indonesia 1997 – 2001

Tahun	SKM (Ton)	Bubuk (Ton)	Cair (Kiloliter)	Formulsi (Ton)	Total Konsumsi Susu	% Perubahan Konsumsi Susu
1997	183.349	44.286	35.956	36.095	299.686	--
1998	196.421	44.743	50.926	40.573	332.663	11
1999	216.317	47.960	53.898	47.756	365.931	10
2000	187.902	39.153	34.944	37.486	299.485	- 18
2001	193.344	39.069	31.277	38.333	302.023	0.8

Sumber: Ditjen Peternakan, Departemen Pertanian, 2001

Tidak semua produk susu mentah dapat dipertahankan dalam bentuk produk susu segar, oleh karena itu industri pengolahan susu (IPS) merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran yang sangat penting dan keberadaannya terus dipertahankan.

Industri pengolahan susu di Indonesia dapat dibagi empat kategori, yang pertama pabrik yang mengolah susu menjadi olehan susu termasuk perusahaan pemegang merek yang mengemas produk di Indonesia. Kedua, perusahaan pemegang merek yang produksinya diproduksi oleh perusahaan lain. Ketiga, perusahaan pemegang merek impor dan keempat adalah perusahaan importir.

Beberapa peternakan yang ada di Indonesia khususnya di pulau Jawa mempunyai industri pengolahan susu. Diantaranya adalah Koperasi Peternak Bogor, yang mempunyai areal peternakan didaerah Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat dan Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) yang mempunyai areal peternakan diwilayah Pangalengan, Bandung, Jawa Barat

Dari peternakan yang ada belumlah mencukupi kebutuhan akan susu segar dan olahan bagi masyarakat. Dalam hal ini pemerintah terpaksa membuka keran impor untuk produk susu dalam bentuk susu bubuk dan cair. Dalam Tabel



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Penguiphan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penguiphan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



3 berikut dapat terlihat produksi susu segar yang dihasilkan meningkat sejak tahun 1998 sampai tahun 2001.

Tabel 3 Produksi Susu Segar Tahun 1998 - 2001

1998 (ton)	1999 (ton)	2000 (ton)	2001 (ton)
375.382	435.998	495.646	505.024

Sumber: Ditjen Peternakan, Departemen Pertanian, 2001

Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan dapat dikategorikan sebagai industri pengolahan susu karena di KPBS mempunyai bagian atau unit yang menghasilkan produk susu yang dijual dalam kemasan selain produknya dijual keprodusen lainnya.

Perencanaan laba, volume produksi dan biaya pada KPBS Pangalengan masih berdasarkan simulasi dan mencoba-coba yang didahului penetapan laba yang diraih. Tahap awal dari perencanaannya adalah memproyeksikan susu segar yang akan diolah dan diperoleh dari pembelian pada para peternak. Pada tahap ini simulasi dilakukan dengan mengindahkan realisasi pembelian susu segar, memperhatikan kemampuan kapasitas olah serta faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang ada.

Dari hasil perencanaannya tahap awal diperoleh total produksi produk yang akan dijual sesuai dengan harga jual yang ditetapkan berdasar harga jual tahun yang lalu. Tahap selanjutnya adalah perencanaan biaya yang berdasarkan pada realisasi biaya satuan tahun sebelumnya yang timbul pada setiap bagian.

Sebagai bagian dari perencanaan perusahaan, perencanaan laba cenderung melihat kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana yang dimiliki serta kemampuan untuk mendapatkan kembali melalui penjualan produk yang dihasilkan. Perencanaan laba disamping dapat digunakan sebagai sarana untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan biaya yang dipakai dalam proses menghasilkan barang dan jasa, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



mengukur tingkat efisiensi penggunaan biaya yang dipakai dalam proses menghasilkan barang dan jasa serta dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan evaluasi pada tingkat produktivitas perusahaan secara menyeluruh.

Oleh karena itu dengan penggunaan analisa BVL (Biaya Volume Laba) diharapkan dapat diperoleh perencanaan laba yang optimal bagi KPBS Pangalengan dan dapat meminimalkan kemungkinan kerugian bagi perusahaan.

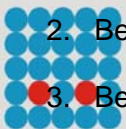
1.2. Rumusan Masalah

Analisis biaya, volume dan laba (BVL) menunjukkan hubungan antara biaya yang dikeluarkan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Untuk melakukan perencanaan laba diikuti oleh perencanaan biaya. Permasalahannya sejauh mana perilaku biaya dapat digunakan untuk perencanaan laba. Untuk itu perlu dilakukan analisa perilaku biaya yang dapat menghasilkan model estimasi fungsi biaya tiap kegiatan atau secara keseluruhan biaya.

Dalam analisa ini perlu juga diketahui bagaimana peranan produktivitas dalam mempengaruhi biaya yang nantinya terkait juga dengan perencanaan laba.

Berdasar latar belakang yang ada maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Berapa biaya tetap yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan dalam perusahaan?
2. Berapa volume penjualan pada *break even point*?
3. Berapa besar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pencapaian laba?
4. Strategi apa yang dapat direkomendasikan untuk kemajuan perusahaan?





Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Menganalisis perilaku biaya yang diperlukan untuk pencapaian perencanaan laba.
2. Menentukan titik impas (*Break Even Point*), menentukan batas aman (*Margin of Safety*), DOL (*Degree of Operating Leverage*) dan menguji analisa sensitivitas.
3. Menentukan perencanaan laba untuk pengembangan usaha.
4. Menganalisis faktor lingkungan internal dan eksternal perusahaan.
5. Merumuskan strategi pengembangan usaha.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

UNTUK SELENGKAPNYA TERSEDIA DI PERPUSTAKAAN MB IPB



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© *Hak cipta milik IPB, tahun 2010*



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.